

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Syarifa Yunindiah Lestari¹⁾, Muhammad Nuryatno²⁾

^{1,2}Universitas Trisakti

Email: syarifa.yunindiah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena tentang audit delay yang masih terjadi pada berbagai perusahaan di Bursa Efek Indonesia, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan pihak pengguna laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2009 – 2015 dari 20 perusahaan yang dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu menentukan perusahaan sebagai sampel sesuai kebutuhan penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa variabel firm size (X1), leverage (X3), dan opini audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel profitability (X2) dan reputasi audit (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Audit delay (Y) tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap abnormal return (AR) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Agency theory, Auditing, dan Audit delay.

Abstract

This study aims to study the phenomenon of audit delay that still occurs in various companies in Indonesia Stock Exchange, thus affecting the decision of the users of financial statements. This study uses secondary data in 2009 - 2015 from 20 companies selected by purposive sampling method, which is to determine the company as a sample according to research needs. This research found that firm size (X1), leverage (X3), and audit opinion (X5) have significant effect to audit delay of company in Indonesia Stock Exchange. While the variable profitability (X2) and reputation audit (X4) have no significant effect on audit delay in companies listed in Indonesia Stock Exchange. Audit delay (Y) does not affect stock price fluctuations, so it does not have a significant impact on the company's abnormal return (AR) on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Agency theory, Auditing, and Audit delay.

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fenomena *audit delay* yang terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Fenomena audit delay ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investor dan pihak pengguna laporan keuangan perusahaan. Dalam era komputersasi system akuntansi, seharusnya fenomena tersebut tidak lagi terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia, karena dengan system komputersasi yang berbasis online sangat membantu dalam otomatisasi penyajian laporan keuangan, sekaligus membantu dalam melakukan proses audit sesuai target waktu yang ditetapkan. Penelitian ini termotivasi penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sekaligus menganalisis dampak *audit delay* terhadap *abnormal return* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya terhadap *audit delay* yang menjadi referensi penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Shulthoni (2013), Puspitasari dan Latrini (2014), Suryanto (2016), Puspitasari dan Sari (2012). Secara empiris diketahui bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu; (a) variabel *firm size* atau besarnya nilai asset yang dimiliki perusahaan, digunakan pada penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014). (b) Variabel *profitability* atau tingkat pertumbuhan laba operasi, digunakan pada penelitian Rachmawati (2008), (c) variabel *leverage* atau perbandingan jumlah utang terhadap modal sendiri, digunakan pada

penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013). (c) Variabel reputasi auditor dengan kategori *big-four* dan *non big-four*, digunakan pada penelitian Lucyanda dan Nura'ni (2013). (d) Variabel opini audit atau hasil penilaian auditor tentang kewajaran laporan keuangan, digunakan pada penelitian Kartika (2009).

Fenomena *audit delay* menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan terutama investor yang membutuhkan informasi laporan keuangan *audited* untuk mengambil keputusan di Bursa Efek. Hal inilah yang menjadi pertimbangan, sehingga penelitian ini penting dilakukan analisis melalui pengukuran dua tahap, yaitu tahap pertama menganalisis pengaruh variabel yang mempengaruhi *audit delay*, dan tahap kedua menganalisis pengaruh audit delay terhadap *abnormal return* perusahaan di Bursa Efek.

Berkaitan dengan fenomena audit delay dimaksud diatas, maka permasalahan pokok yang perlu dikaji pada penelitian ini adalah; (a) bagaimana pengaruh variabel *firm size* terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia ?, (b) bagaimana pengaruh variabel *profitability* terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia ?, (c) bagaimana pengaruh variabel reputasi auditor terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia ?, (d) bagaimana pengaruh variabel *opini audit* terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia ?, dan (e) bagaimana pengaruh variabel *audit delay* terhadap *abnormal return* perusahaan di Bursa Efek Indonesia ?.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk (a) kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kaitannya dengan audit delay di Bursa Efek, (b) memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk memperhatikan variabel yang signifikan pengaruhnya terhadap audit delay dan dampaknya terhadap abnormal return, (c) memberikan informasi kepada praktisi Bursa Efek tentang berbagai faktor yang terkait dengan audit delay, dan (d) menjadi referensi bagi penelitian audit delay perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency theory

Penelitian ini teori ini terkait dengan pelaksanaan audit pada perusahaan terutama karena keterkaitan kontrak antara pihak principal sebagai pemilik perusahaan dan agent sebagai manajemen yang mengelola perusahaan untuk memenuhi kepentingan principal. Agency theory sebagaimana dikemukakan Jensen and Meckling (1976), menyatakan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat kontrak antara pemilik perusahaan atau principal dengan manajer atau agent, yang menugaskan kepada pihak agent untuk melakukan suatu pekerjaan menjalankan perusahaan. Pihak principal memberikan wewenang sepenuhnya kepada pihak agent untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan sesuai harapan principal. Dalam prakteknya, teori

keagenan sering memunculkan konflik antara principal dengan agent dan terjadi asymmetric information, sehingga pihak principal perlu melakukan pengawasan agar keputusan yang dilakukan pihak agent sesuai dengan keinginan principal. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak principal adalah melalui kegiatan audit oleh pihak independen dan segera melaporkan hasil audit tersebut tepat waktu atau tidak mengalami keterlambatan, karena laporan keuangan tersebut dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Auditing

Penelitian ini berkaitan dengan dengan kegiatan auditing yang dilakukan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dengan maksud untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Secara umum dinyatakan bahwa auditing adalah sebagai suatu kegiatan pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi (informasi) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, maka untuk menjaga kualitas audit, maka rotasi auditor merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan independensi, objektivitas dan profesionalisme auditor (Mautz and Sharaf 1961).

Audit delay (Y)

Laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak pengguna untuk kepentingan pengambilan keputusan,

sehingga ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan dan keakuratannya menjadi hal yang sangat penting. Secara empiris telah dibuktikan bahwa penyerahan laporan keuangan mempengaruhi keputusan investor di pasar modal, karena laporan keuangan tersebut menggambarkan secara menyeluruh pencapaian kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Disinilah pentingnya manajemen perusahaan dan pihak auditor untuk saling bekerjasama dalam memenuhi target waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan akan berdampak terhadap reaksi pasar dan pihak investor di pasar modal, sehingga banyak penelitian mencoba mencari faktor yang menjadi penyebab terjadinya audit delay, sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi audit delay tersebut. Penelitian audit delay yang meneiti berbagai faktor yang dianggap berpengaruh terhadap audit delay, telah dilakukan sebelumnya oleh Haryani dan Wiratmaja (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Aditya dan nisykurlillah (2014), Ariyani dan Budiarta (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015), dan Putra dan Sukirman (2014).

Pengaruh Firm Size (X1) terhadap Audit delay

Perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total asset yang lebih kecil, Hal ini terutama disebabkan oleh jumlah sampel yang harus digunakan semakin besar dan memerlukan prosedur audit yang relatif lebih lama (Puspitasari dan Sari, 2012). Hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) dan Haryani dan Wiratmaja (2014), menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis H1 berikut ini:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitability (X2) terhadap Audit delay

Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pencapaian profitabilitas perusahaan, maka semakin banyak waktu yang diperlukan oleh pihak auditor untuk meyakinkan angka laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian profitabilitas tersebut, sehingga cenderung menggunakan waktu dan prosedur audit yang relatif lebih lama. Hal ini wajar karena opini yang diberikan oleh pihak auditor memerlukan konsekuensi dan pertanggungjawaban moril kepada pengguna laporan keuangan di Bursa Efek.

Penelitian lainnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* telah dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Suryanto (2016), dan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan di Bursa Efek.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis H2 berikut ini:

H2 : Tingkat pencapaian profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Leverage (X3) terhadap Audit delay

Penelitian Utami (2006) dan Lucyanda dan Nura'ni (2013) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini terjadi terutama karena penggunaan utang yang semakin meningkat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama karena diperlukan beberapa kegiatan yang berkaitan audit dan konfirmasi atas jumlah utang tersebut sehingga memiliki kontribusi terhadap audit delay.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis H3 berikut ini:

H3 : Tingkat leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Reputasi auditor (X4) terhadap Audit delay

Reputasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay report sebagaimana dikemukakan pada penelitian Anisykurlillah (2014), Ariyani dan Budiarta (2014). Hal ini terutama disebabkan oleh auditor yang memiliki reputasi cenderung lebih detail dalam melakukan proses audit, sehingga sering mengalami keterlambatan dalam penyajian audit report, terutama terhadap perusahaan yang memiliki struktur data akuntansi yang kurang didukung oleh system informasi yang berbasis teknologi.

Berdasarkan kondisi empiris dan referensi hasil penelitian tersebut,

maka penelitian ini mengajukan hipotesis H4 berikut ini:

H4 : Reputasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Opini Audit (X5) terhadap Audit delay

Penelitian Utami (2006), Aryaningsih dan Budiarta (2014) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut terutama disebabkan oleh opini unqualified perlu memperhatikan beberapa syarat, sehingga bila perusahaan menghadapi posisi yang kurang memenuhi syarat tersebut, maka perlu dilakukan proses audit yang lebih detail untuk menelusuri bukti pendukung yang dapat memenuhi persyaratan sebagai unqualified.

Berdasarkan opini dan referensi hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis H5 berikut ini:

H5 : Opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Audit delay terhadap Abnormal return (AR)

Reaksi pasar modal antara tercermin pada abnormal return yaitu selisih antara return perusahaan (R_i) dengan return market (R_m) sebagaimana Shulthoni (2013). Reaksi investor di pasar modal antara lain karena laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan, sehingga semakin cepat laporan tersebut disajikan semakin cepat reaksi tersebut.

Sebaliknya penyajian laporan keuangan yang mengalami keterlambatan akan berdampak terhadap reaksi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Return market (R_i) sebagai hasil bagi antara perubahan harga saham (dari periode $t-1$ ke periode t) dengan harga saham pada periode sebelumnya ($t-1$). Sedangkan return market (R_m) merupakan perbandingan antara perubahan IHSG (dari periode $t-1$ ke periode t) dengan IHSG periode sebelumnya (periode $t-1$).

Penelitian yang menggunakan abnormal return sebagai factor yang dipengaruhi oleh *audit delay* dilakukan oleh Shulthoni (2013) dan menemukan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap abnormal return perusahaan di Bursa Efek. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis H6 berikut ini:

H6. *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Framework

Penelitian menganalisis faktor yang memengaruhi *audit delay* (Y), dan mengkaji dampaknya terhadap *abnormal return* (AR) perusahaan di Bursa Efek. Faktor yang memengaruhi *audit delay* teridentifikasi sesuai dengan pendekatan teori, kondisi empiris dan hasil penelitian sebelumnya, yaitu terdiri dari firm size (X1), profitabilitas (X2), leverage (X3), reputasi auditor (X4) dan opini audit (X5).

Firm size didasarkan pada besarnya nilai asset secara keseluruhan pada akhir periode sesuai laporan keuangan akhir tahun. Profitabilitas

dinilai berdasarkan pencapaian laba operasi sebagai hasil dari core business perusahaan. Leverage sebagai hasil perbandingan antara jumlah utang yang digunakan dibanding dengan modal sendiri yang yang tercatat pada akhir periode akuntansi. Reputasi audit merupakan ukuran besarnya auditor yang dikelompokkan atas *big-four* dan non *big-four*. Opini audit sebagai hasil audit sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari opini unqualified dan opini lainnya.

Adapun keterkaitan antara variabel tersebut, digambarkan pada kerangka operasioal berikut ini:

Gambar 1
Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan dampak terhadap abnormal Return



3. METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang dianggap dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Jumlah perusahaan yang dipilih sebanyak 20 emiten yang aktif sahamnya ditransaksikan di Bursa efek dalam periode tahun 2009 sampai

dengan 2015, sehingga penelitian ini menggunakan pengamatan sebanyak 140 tahun-perusahaan.

Model Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi Model 1 dan Model 2, sedangkan pengaruh audit delay terhadap abnormal return menggunakan model 3 berikut ini:

Hipotesis faktor yang mempengaruhi audit delay

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + e_{it(1)}$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_5 X5_{it} + e_{it}$$

(2)

Hipotesis pengaruh audit delay terhadap abnormal return

$$AR_{it} = \beta_0 + \beta_1 Y_{it} + e_{it} \quad (3)$$

Dimana : Y = audit delay, X1 = firm size, X2 = profitability, X3 = leverage, X4 = reputasi auditor, dan X5 = opini audit, AR = abnormal return, β_0 = konstanta, $\beta_1 \dots \beta_5$ = koefisien regresi, e = error.

Definisi dan pengukuran variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini didefinisikan dan diukur sebagai berikut :

- a) Audit delay (Y), jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor. Pengukuran variabel ini telah digunakan pada penelitian; Putra dan Putra (2016), Praptika dan Rasmini (2016), Trisnawati dan Alvin (2014), Rustiarini dan Sugiarti (2013), Ahmad and Abidin (2008), Habib and Bhuiyan (2011), dan Lee and Jahng (2008).
- b) Firm size (X1), adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan, diukur dengan logaritma total aset. Pengukuran variabel ini telah digunakan pada penelitian Lee and Jahng (2008), Ahmad and Abidin (2008).
- c) Profitabilitas (X2), tingkat pertumbuhan keuntungan operasional antara waktu, diukur dengan pertumbuhan laba operasi periode t terhadap laba operasi periode (t-1). Pengukuran variabel ini telah digunakan oleh pada penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), Habib and Bhuiyan (2011).
- d) Leverage (X3), perbandingan antara jumlah utang terhadap jumlah modal sendiri. Pengukuran variabel ini telah digunakan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014).
- e) Reputasi auditor (X4), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan, diukur dengan menggunakan dummy variabel, yaitu KAP big-four = 1, dan lainnya = 0. Pengukuran variabel ini telah digunakan pada penelitian Trisnawati dan Alvin (2014), Kartika (2009).
- f) Opini audit (X5), pendapat yang diberikan oleh auditor Independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu perusahaan mendapat opini unqualified = 1 dan lainnya = 0. Pengukuran variabel ini telah digunakan pada penelitian Putra dan Sukirman (2014).

g) Abnormal return adalah merupakan selisih antara return saham (R_i) dengan return market (R_m). R_i diperoleh dari selisih harga saham periode t dikurang dengan harga saham periode $(t-1)$ dibagi harga saham periode $(t-1)$. Sedangkan return market (R_m) diperoleh dari selisih index harga saham gabungan atau IHSG periode t dikurangi IHSG periode $(t-1)$ dibagi IHSG periode $(t-1)$. Pengukuran variabel ini telah digunakan pada penelitian Shulthoni (2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data hasil penelitian variabel yang digunakan dalam model analisis, terstruktur dalam kelompok minimum, maksimum, mean atau rata-rata, dan besaran standar deviasi sebagaimana Tabel 1 berikut. Sebagai contoh untuk variabel audit delay, data terdistribusi pada kisaran minimum 24 dan maksimum 135, dengan nilai rata-rata 79.06 dan standar deviasi 16.88. Demikian seterusnya untuk variabel independen X1, X2, X3, X4, X4 dan AR berikut ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	140	24.00	135.00	79.06	16.88
X1	140	6.27	11.37	9.70	1.17
X2	140	-35.10	39.80	0.16	5.16
X3	140	-4.76	18.19	1.56	2.97
X4	140	0.00	1.00	0.35	0.48
X5	140	0.00	1.00	0.63	0.48
AR	140	-0.90	0.37	-0.04	0.16
Valid N (listwise)	140				

Note : Y : audit delay , X1: firm size , X2: profitability, X3 : leverage, X4 : reputasi audit, X5 : opini audit, AR : abnormal return.

Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk melengkapi hasil analisis regresi dalam menjelaskan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian ini. Analisis korelasi *person product moment* pertama kali dikemukakan oleh Pearson (1904) yang menyatakan bahwa korelasi adalah menunjukkan suatu derajat hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi ini digunakan untuk menganalisis fenomena hubungan antara variabel yang saling terkait sebagaimana pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Martriks Korelasi

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	AR
Y	1						
X1	-.168*	1					
X2	.014	-.001	1				
X3	.176*	.093	-.035	1			
X4	.038	-.012	-.044	-.038	1		
X5	.264**	-.048	-.129	-.085	.161	1	
AR	-.137	.005	-.062	-.067	.172*	-.040	1

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Note : Y : audit delay , X1: firm size , X2: profitability, X3 : leverage, X4 : reputasi audit, X5 : opini audit, AR : abnormal return.

Pada kolom Y menunjukkan bahwa korelasi variabel Y dengan variabel X1 dan X3 signifikan pada level 0.05 atau

5% (2-tailed), korelasi variabel Y dengan X5 signifikan pada level 0.01 atau 1%, dan variabel lainnya berkorelasi tidak signifikan dengan variabel Y. Pada kolom 2 dan seterusnya menunjukkan korelasi antara X1, X2, X3, X4 dan X5 menunjukkan korelasi yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa tidak terdapat multicollinearity antara variabel independen atau memenuhi asumsi regresi linear.

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Hasil perhitungan sebagaimana Tabel 3 berikut yang membuktikan hipotesis tentang faktor yang memengaruhi audit delay serta dampaknya terhadap abnormal return.

Hipotesis faktor yang mempengaruhi audit delay

Variabel firm size atau X1 berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi -2.507 dan sig.0.032** pada level 0.05 atau 5%. Hal ini bermakna bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat *audit delay* yang terjadi perusahaan tersebut. Kondisi ini terjadi terutama karena pada perusahaan yang memiliki skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki sistem informasi yang berbasis *online*, sehingga membantu dalam proses audit dan memperkecil kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Variabel profitability atau X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien 0.189 dan sig. 0.476 yang bermakna bahwa variabel ini tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini terutama disebabkan oleh pencapaian profitabilitas tidak menjadi kendala

pada proses audit sehingga *audit delay* tidak terpengaruh.

Variabel leverage atau X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi 1.238 dan sig. 0.008***. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penggunaan utang terhadap jumlah modal sendiri, maka semakin lama proses audit yang diperlukan dan menyebabkan tingginya *audit delay* yang dialami perusahaan tersebut.

Variabel reputasi audit atau X4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi 0.035 dan sig. 0.990 yang berarti bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena auditor telah memiliki program audit yang terstruktur dan telah mempertimbangkan perusahaan yang akan diaudit dan menyiapkan jumlah dan kualitas auditor yang akan melakukan tugas audit, sehingga *auditor big-four* atau *non big-four* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel opini audit atau X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan koefisien regresi 9.784 dan sig. 0.001*** yang berarti bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang berarti terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena opini *unqualified* memerlukan beberapa kriteria, sehingga perusahaan yang berpotensi memperoleh *unqualified opinion* cenderung mengalami *audit delay*. Sebaliknya bagi perusahaan yang memperoleh opini audit lainnya cenderung *audit delay* lebih kecil.

Hipotesis pengaruh audit delay terhadap abnormal return

Variabel *audit delay* atau Y berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel *abnormal return* atau AR dengan koefisien regresi -0.001 dan sig. 0.107, yang berarti bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap *abnormal return* yang dicapai oleh perusahaan di Bursa Efek. Hal ini terjadi terutama karena pelaku pasar atau investor di Bursa Efek mempertimbangkan banyak hal dalam keputusan investasinya, sehingga audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan. Keputusan investor di Bursa Efek tidak hanya berdasarkan pada informasi laporan keuangan yang disajikan oleh auditor independen, tetapi juga menggunakan informasi lainnya yang dapat diakses melalui jaringan internet dan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti perubahan nilai tukar, neraca pembayaran, kebijakan pemerintah, kondisi politik dan keamanan, dan lain-lain.

Tabel 3
Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + e_{it}$$

(1)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_5 X5_{it} + e_{it}$$

(2)

$$AR_{it} = \beta_0 + \beta_1 Y_{it} + e_{it}$$

(3)

Variable	Predict.	Model1: dependent var. Y		Model2: dependent var. Y		Model1: dependent var. AR	
		Coeff.	Sig.	Coeff.	Sig.	Coeff.	Sig.
(Constant)		95.250	0.000 ***	95.250	0.000 ***	0.065	0.305
X1	-	-2.707	0.010 **	-2.707	0.031 **		
X2	+	0.189	0.476	0.189	0.474		
X3	+	1.238	0.008 ***	1.238	0.008 ***		
X4	+	0.035	0.990				
X5	+	9.784	0.001 ***	9.789	0.001 ***		
Y	-					-0.001	0.107
Adj R2		0.110		0.117		0.045	0.012
F Statistic		4.449		5.603		3.172	2.634
F Prob > Statistic		0.001		0.000		0.026	0.107
Prob > Observation		140		140		140	140

*** Significant at level of 1 percent, ** Significant at level of 5 percent, * Significant at level of 10 percent.
 Note: Y: audit delay, X1: firm size, X2: profitability, X3: leverage, X4: reputation audit, X5: opinion audit.
 AR: abnormal return.

Pembahasan Uji Hipotesis

Model 1 sebagaimana hasil perhitungan uji hipotesis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel leverage atau X3 dan variabel opini audit atau X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada level 0.01 atau 1% yang berarti bahwa hasil perhitungan tersebut mendukung hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Variabel firm size atau X1 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diaudit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada level 0.05 atau 5% yang berarti bahwa hasil perhitungan tersebut mendukung hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Variabel profitabilitas atau X2 dan variabel reputasi auditor atau X4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* sehingga hasil perhitungan tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

Model 2 digunakan untuk menguji konsistensi pengaruh variabel independen terhadap *audit delay* dengan mengabaikan salah satu variabel reputasi audit atau X4 yang tidak signifikan pengaruhnya, ternyata hasilnya konsisten dengan Model 1. Variabel firm size atau X1, leverage atau X3 dan opini audit atau X5 berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel profitabilitas atau X2 tidak

berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Model 3 menunjukkan variabel *audit delay* (Y) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *abnormal return* (AR), yang berarti hasil perhitungan uji hipotesis tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Phenomena tersebut terjadi terutama karena keputusan investor di pasar modal tidak hanya berdasarkan laporan audit tetapi juga mempertimbangan berbagai faktor lingkungan eksternal yang terkait dengan perusahaan, sehingga *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek dan *abnormal return* (AR) tidak mengalami perubahan yang berarti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan : (a) Firm size (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada level 0.05 atau 5% yang berarti bahwa ukuran kapasitas perusahaan yang semakin besar cenderung terjadi *audit delay* yang semakin rendah, karena perusahaan telah sistem informasi yang berbasis *online* sehingga membantu proses audit. (b) Profitability (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*, terutama karena proses audit tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi mengaudit secara keseluruhan transaksi yang membentuk kewajaran laporan keuangan. (c) Leverage (X3) berpengaruh positif dan signifikan pada level 0,01 atau 1% yang berarti

bahwa semakin besar jumlah utang terhadap modal pada perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya *audit delay* perusahaan tsb. Hal ini terjadi karena memerlukan proses audit yang lebih detail dibanding perusahaan yang memiliki jumlah utang yang relatif lebih sedikit. (d) Reputasi audit (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, terutama karena ukuran auditor big-four atau non big-four telah memiliki standar audit, sehingga tidak lagi berpengaruh terhadap *audit delay*. (e) Opini audit (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada level 0.01 atau 1%, hal ini terjadi karena opini audit memerlukan berbagai syarat kewajaran, sehingga perusahaan yang memperoleh *opini unqualified* cenderung mengalami *audit delay*, dibanding perusahaan yang memperoleh opini lainnya. (f) *Audit delay* (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *abnormal return* (AR) perusahaan di Bursa Efek, terutama karena keputusan investor tidak hanya mengandalkan laporan keuangan *audited*, tetapi memperhatikan berbagai faktor lingkungan eksternal yang terkait dengan perusahaan.

Implikasi penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka implikasinya terhadap kebijaksanaan manajemen adalah pentingnya memperhatikan berbagai factor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Penelitian ini telah membuktikan bahwa variabel independen firm size (X1), leverage (X3), dan opini audit (X5) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap terjadinya *audit delay* perusahaan di Bursa Efek.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama karena hanya menggunakan data sekunder yaitu berdasarkan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing emiten yang diamati selama beberapa periode. Untuk melengkapi penelitian ini, maka disarankan agar penelitian dimasa yang akandatang menggunakan data primer dan sekaligus data sekunder, sehingga hasil analisisnya dapat mencakup berbagai hal secara komprehensif terkait dengan audit delay yang terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

6. REFERENSI

- Aditya, A.N., Anisykurlillah, I. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit delay. *Accounting Analysis Journal*, 3 (3), 334-342.
- Ahmad, A.C., Abidin, S. 2008. Audit delay Of Listed Companies: A Case Of Malaysia. *International Business Research*, 1 (4), 32-39.
- Angruningrum, S., Wirakusuma, M.G. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), 251-270.
- Ariyani, N.N.T.D., Budiarta, I.K. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), 217-230.
- Aryaningsih, N.N.D., Budiarta, I.K. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (3), 747-760.
- Habib, A., Bhuiyan, M.B.U. 2011. Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20 (1), 32-44.
- Haryani, J., Wiratmaja, I.D.N. 2014. Pengaruh Kuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan *International Financial Reporting Standards* Dan Kepemilikan Publik Pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (1), 63-78.
- Iskandar, M.J., Trisnawati, E. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Audit delay Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (3), 175-186.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, 16 (1), 1-17.
- Jensen, M.C., Meckling, W.H. 1976. Theory OfThe Firm: Man Age Rial Behavi Or, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360
- Lee, H.Y., Jahng, G.J. 2008. Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research*, 24 (2), 27-44.
- Lucyanda, J., Nura'ni, S.P. 2013. Pengujian Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9 (2), 128-149.
- Mautz, R.K., Sharf, H.A. 2006. The Philosophy of Auditing. American Accounting Association (2006), @1964.
- Pearson, K.F.R.S. 1904. Report On Certain Enteric Fever Inoculation Statistics. *Applied Mathematics, University College, London*, 1242-1247.
- Praptika, P.Y.H., Rasmini, N.K. 2016. Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada *Audit delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (3), 2052-2081.
- Puspitasari, E., Sari, A.N. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume*, 9 (1), 31-42.
- Puspitasari, K.D., Latrini, M.Y. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* Dan Ukuran Kap Terhadap. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), 283-299.
- Putra, A.B.S., Sukirman. 2014. Opini Auditor, Laba Atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi *Audit delay*. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 187-193.
- Putra, P.G.O.S., Putra, I.M.P.D. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 2278-2306.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* Dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (1), 1-10.
- Rustiarini, N. W., Sugiarti, N.W.M. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor Pada *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2 (2), 657-675.
- Saemargani, F.I., Mustikawati,R.I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Nominal*, 2 (1), 1-15
- Shulthoni, M. 2013. Determinan *Audit delay* Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2007–2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*,2 (1), 9-18.
- Sumartini, N.K.A., Widhiyani, N.L.S. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1), 392-409.
- Suryanto, T. 2016. *Audit delay* and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies*, 19 (1), 18-31.
- Trisnawati, E., Alvin, A. 2014. Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap

Rentang Waktu Penyelesaian
Proses AUDIT (Audit delay) Pada
Perusahaan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2006-2007. *Jurnal Akuntansi*, 10
(2), 113-134.

Utami, W. 2006. Analisis Determinan
Audit delay Kajian Empiris Di
Bursa Efek Jakarta. *Bulletin
Penelitian*, 9 (1), 19-31.